



Peran Kepala Sekolah Untuk Mengembangkan Disiplin Kepada Peserta Didik

Ifa Fatkhatul Izzah¹, Astuti Darmiyanti², Saprialman³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang Indonesia

Abstract

Received: 2 Januari 2023

Revised: 4 Januari 2023

Accepted: 6 Januari 2023

The principal plays an important role in running the school. He has overall responsibility for the continuous learning process in the school. The principal must be able to provide brilliant ideas and master new thinking in the school environment by changing or adjusting the goals and objectives of the learning program. As a leader, the principal must be an innovator. Therefore, the leadership quality of the principal is very important because it is the key to the success of the learning process in schools. Education is one of the important areas for the development of a nation and state. If the development of a nation is not accompanied and accompanied by the development of the nation's morality, ethics and ethics, then the development will become unequal.

Keywords: principal, discipline, education.

(* Corresponding Author: fatkhatulizzahi@gmail.com, astute.darmiyanti@gmail.com, saprialman@fai.unsika.ac.id

How to Cite: Izzah, I., Darmiyanti, A., & Saprialman, S. (2023). Peran Kepala Sekolah Untuk Mengembangkan Disiplin Kepada Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 210-215. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7678434>

PENDAHULUAN

Kepemimpinan pendidikan diartikan selaku orang yang mengemban tanggung jawab atas kepemimpinan pendidikan. Pada penafsiran ini kepemimpinan pendidikan merupakan proses pengaruhi seluruh orang yang menunjang penerapan aktivitas pembelajaran agar menggapai tujuan pendidikan sekolah. Pemimpin pendidikan wajib mempunyai komitmen dalam tingkatkan mutu fungsi utamanya. Maka sebab itu, fungsi kepemimpinan pendidikan harus menitikberatkan pada kualitas pembelajaran dan seluruh tenaga yang mendukung pembelajaran. Kehadiran anggota ataupun pegawai pun krusial di suatu organisasi. Terkait perihal ini merupakan di sekolah. Kepala Sekolah berada dalam garda paling depan, melakukan pengoordinasian usaha kenaikan mutu pembelajaran. Kepala sekolah dinaikan ke posisi yang bertanggung jawab dalam melakukan pengoordinasian usaha bersama agar menggapai tujuan pendidikan dalam tingkatan sekolah masing-masingnya. Pada praktiknya Indonesia kepala sekolah merupakan guru senior yang dianggap mempunyai kualifikasi berada dalam kedudukan itu.

Melakukan pembinaan akhlak ialah bagian yang amat berarti di tujuan Pendidikan Nasional. Begitu juga tertera pada UU Nomor. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional melaporkan kalau: "Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab". Perihal berikut menandakan bahwasanya dalam membentuk akhlakul karimah jadi suatu tujuan pendidikan nasional.

Bahkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional tersebut kepala sekolah harus mempunyai strateginya, salah satu caranya memberikan ajaran guru melalui



pengembangan disiplin peserta didik dalam meningkatkan akhlakul karimah supaya wawasan mengenai agama dapat seimbang terhadap wawasan umum yang dipunyanya.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan pada riset berikut yakni pencipta menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu suatu sistematis efisien yang dipakai guna menelaah ataupun mempelajari sesuatu artikel di latar ilmiah tanpa terdapat pemanipulasian didalamnya dan tanpa terdapat pengujian hipotesis/anggapan. Riset ini ialah tipe riset kepustakaan (library research), ialah peneliti hanya menelaah yang menjadi objek kajiannya, melibatkan informasi perpustakaan sebagai buku-buku dan sumber informasi. Metode pemilihan informasi yang digunakan para penulis menggunakan teknik penelitian perpustakaan. Teknik kepustakaan merupakan riset yang ditunjukkan dengan menguasai buku ataupun majalah menggunakan sumber informasi yang beragam dalam perpustakaan. Tindakan kepustakaan ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai tulisan, baik yang digunakan dalam buku, maupun sebagai bahan dokumentasi, majalah, makalah, dan lain-lain. Metode penelitian ini tidak mengharapkan menuntut kita harus terjun kelapangan dan melihat sebuah fakta yang saat ini sebagaimana adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah bersumber dari 2 istilah ialah “kepala” dan “sekolah” kata kepala bisa dimaksud pimpinan ataupun pemimpin di sesuatu organisasi ataupun suatu lembaga. Sebaliknya sekolah merupakan suatu kelembagaan yang mana tempat menerima serta memberi pelajaran. Sehingga dengan cara general sekolah ataupun lembaga sebagai tempat memberi beserta menerima pembelajaran terhadap peserta didik.

Selaki pemimpin pendidikan, diamati melalui status beserta metode pengangkatan dapat dibedakan menjadi kepemimpinan formal, kepemimpinan formal atau status kepemimpinan. Dapat maju ke posisi kepemimpinan dan menjadi pemimpin fungsional. Pertahankan di bertanggung jawab atas hasil dan keterampilannya di kedudukannya selaku pemimpin pendidikan dalam sekolah. Sebutan kepemimpinan pendidikan mempunyai 2 penafsiran, kata “pendidikan” menerangkan berarti kepemimpinan tersebut berjalan, serta sifat yang wajib dipunyai untuk menjadi seorang pemimpin.

Berdasarkan Hadari Nawawi: “kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang mengacu pada suatu tujuan, agar tujuan tersebut tercapai.”

Kepala sekolah merupakan orang yang terkemuka dalam lingkungan warga sekolah. Ia merupakan pusat acuan untuk masyarakat sekolah serta masyarakat di sekitaran sekolah, sebab itu kepala sekolah wajib melakukan anutan mengenai usaha kenaikan daya tahan sekolah. Hakikatnya kepala sekolah mempunyai tanggung jawab selaku pemimpin di aspek pengajaran dan pengembangan kurikulum, administrasi personalia karyawan, hubungan masyarakat, “school plan” serta peralatan organisasi sekolah. Kedudukan kepala sekolah/madrasah apabila berhubungan dengan penafsiran professional merupakan sesuatu wujud komitmen para anggota pekerjaan untuk senantiasa tingkatkan kompetensinya yang bermaksud supaya mutu kinerjanya dalam melaksanakan dan mengetuai seluruh sumber daya yang terdapat pada sesuatu sekolah/madrasah agar ingin menjalin kerja sama untuk menggapai tujuan. Menjadi seseorang kepala sekolah yang professional bukanlah hal mudah, sebab terdapat sebagian

persyaratan maupun patokan yang wajib terpenuhi, andaikan saja seseorang kepala sekolah wajib mempunyai standarisasi khusus semacam kualifikasi general dan kualifikasi khusus, dan wajib memiliki berbagai kompetensi tertentu.

Menurut basri (2014:40) kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang terdapat dalam sesuatu sekolah alhasil bisa dimanfaatkan dengan cara maksimum agar menggapai tujuan bersama. Perihal ini searah dengan dipaparkan oleh priansa dan somad(2014: 49) kepala sekolah merupakan keterampilan fungsional guru yang diberikan kewajiban dalam memimpin sekolah lokasi penyelenggaraan proses pengajaran ataupun tempat yang mana terbentuknya aktivitas berinteraksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah bagi Wahjosumidjo (2001: 83) dideskripsikan merupakan seseorang daya fungsional yang diberikan kewajiban dalam mengetuai sesuatu sekolah tempat penyelenggaraan proses belajar, ataupun tempat yang mana terjalin aktivitas berinteraksi antara guru yang sampaikan pelajaran serta anak didik yang menerima pelajaran.

Pengertian Disiplin

Disiplin bersumber dari istila “disciple” ialah seorang yang belajar dengan cara senang berkenan mengikuti seseorang pemimpin. Orang tua dan guru ialah pemimpin dan anak sebagai murid yang mengarah kepada hidup yang bermanfaat serta menyenangkan. Sehingga, disiplin merupakan ialah cara masyarakat memberi bimbingan anak sikap akhlak yang disepakati dalam kelompok (Hurlock, 2002: 82). Stara Waji (2009: 75) melaporkan kalau disiplin asalnya dari bahasa latin Discere yang maknanya belajar. Melalui istilah atau kata ini timbul kata Discipline yang artinya pengajaran ataupun pelatihan. Serta saat ini kata disiplin hadapi perkembangan arti di sebagian penafsiran. Pertama, disiplin dimaksud merupakan ketaatan kepada aturan ataupun tunduk kepada pengontrolan dan pengaturan. Kedua, disiplin merupakan latihan yang bermaksud meningkatkan diri supaya bisa bersikap tertib.

Disiplin anak didik amat berarti bagi perkembangan sekolah tersebut. Sekolah yang teratur bisa menghasilkan proses belajar yang baik. Kebalikannya, di sekolah yang kurang teratur, kondisinya akan amat berlainan dan proses pengajaran jadi kurang efisien. Karena sekolah sebagai media untuk generasi penerus bangsa, sehingga peningkatan ketertiban murid menjadi sangat penting bagi sekolah. Salah satu faktor yang akan membantu siswa berhasil di masa depan adalah disiplin. Kegiatan belajar siswa di sekolah tidak lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diterapkan oleh sekolah, setiap siswa harus bertindak sesuai dengan peraturan dan tata tertib sekolah yang terdapat. Disiplin merupakan situasi yang tercipta melalui sesuatu proses dan susunan sikap yang membuktikan beragam nilai kepatuhan, disiplin, serta ketaatan. Disiplin sekolah diinginkan bisa menghasilkan lingkungan belajar secara aman serta rukun di kelas. Seseorang anak didik yang disiplin umumnya mendatangi kelas sesuai waktunya, mematuhi semua peraturan sekolah yang berlaku, dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku.

Dalam hal kedisiplinan siswa tidak terlepas dari perilaku buruk para siswa tersebut yang saat ini semakin banyak mendapat perhatian. Banyak perilaku buruk yang dilakukan siswa di sekolah, antara lain membolos, berkelahi atau tawuran, melakukan pencurian, merokok, serta tindakan melanggar yang lain yang mematkan diri sendiri dan orang lainnya.

Pengembangan Disiplin Peserta Didik

Disiplin memiliki arti yang besar dan tidak sama atau beragam, maka sebab itu disiplin memiliki bermacam jenis penafsiran. Semacam yang disampaikan oleh Andi Rasdiyanah(1995: 28) ialah disiplin untuk menghormati serta melakukan sesuatu sistem yang mewajibkan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah ataupun aturan yang diberlakukan. Melalui kata lainnya, disiplin ialah menaati, mematuhi aturan dan kebijakan yang sudah diresmikan. Melalui bermacam pernyataan di atas tentang definisi disiplin dapat diketahui bahwa disiplin adalah sikap moral yang dibentuk oleh siswa melalui rangkaian proses perilaku yang menunjukkan nilai-nilai seperti ketaatan, kepatuhan, peraturan, dan peraturan nilai.

Adapun fungsi pendisiplinan adalah sebagai berikut:

- a. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin adalah syarat untuk mengembangkan sikap hidup disiplin, perilaku, dan aturan yang akan memungkinkan siswa untuk berhasil secara akademis.
- b. Siswa disiplin yang akan membantu mereka dalam perilaku sehari-hari mereka di sekolah dan di rumah. Siswa dapat lebih mudah beradaptasi dengan keadaan yang mereka hadapi. Jika siswa sudah disiplin, maka peraturan sekolah akan ditegakkan dengan baik.
- c. Disiplin sebagai sarana pendidikan berarti sesuatu aksi yang diaplikasikan secara terencana bagi kebutuhan persekolahan. Aksi ataupun tindakan itu bisa berbentuk perintah, imbauan, pantangan, harapan, dan hukuman ataupun ganjaran.
- d. Disiplin adalah fasilitas pendidikan yang diterapkan dalam proses pembentukan, pembinaan, dan pengembangan sikap dan perilaku yang baik. Sikap dan perilaku yang baik tersebut dapat berupa pekerja keras, berbudi luhur, patuh, hormat, perhatian, dan disiplin.

Sebagaimana disebutkan di atas, sebagai sarana pendidikan, disiplin juga berfungsi sebagai sarana yang membiasakan terhadap lingkungan yang ada. Terkait perihal ini disiplin bisa membimbing seorang dalam menyesuaikan diri, paling utama dalam perihal menjajaki peraturan dan determinasi yang legal di lingkungan itu. Pada kondisi ini, ketertiban merupakan instrumen adaptasi diri di sekolah artinya ketertiban bisa memusatkan anak didik dalam membiasakan diri dengan mematuhi tata tertib sekolah.

Fungsi disiplin sebagai sarana pendidikan dan tempat akomodasi pengaruhi berjalannya proses belajar mengajar dalam sekolah. Pada sekolah yang berdisiplin, aktivitas belajar mengajar tertib, terstruktur, dan terencana. Kebalikannya dalam sekolah yang disiplinnya lemah, aktivitas belajar mengajar bisa terlaksana dengan tertib, dan mutu pendidikan sekolah akan rendah. Jika disiplin sekolah dilakukan pengembangan dan penegakan secara baik, tidak berubah-ubah, serta efisien, sehingga bisa berakibat positif untuk kehidupan maupun sikap anak didik. Disiplin bisa menuntut mereka untuk mempelajari hal-hal positif secara konkrit dalam kehidupan praktis sekolah, yaitu melakukan hal-hal yang baik, melakukan hal-hal yang benar, dan menjauhi hal-hal yang negatif. Dengan mendisiplinkan siswa, siswa harus belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungannya dengan orang lain.

Maka dalam hal ini, menurut Maman Rachman (dalam Tu'u 2004: 35-36), pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut:

- a. Membagikan dukungan untuk terbentuknya sikap yang tidak menyimpan
- b. Membantu anak didik menguasai serta membiasakan dirinya dengan tuntutan lingkungan.
- c. Metode menuntaskan tuntutan yang akan ditampilkan anak didik kepada lingkungan.

- d. Untuk menata penyeimbang keinginan orang satu dengan orang yang lain.
- e. Menghindari anak didik melaksanakan keadaan yang dilarang sekolah.
- f. Menuntut anak didik melaksanakan keadaan yang baik serta benar.
- g. Anak didik belajar dan berguna menurutnya dan lingkungan.
- h. Kebiasaan baik itu menimbulkan kenyamanan jiwanya maupun lingkungan.
- i. Lingkungan sekolah yang tertib, teratur, nyaman itu berikan refleksi lingkungan anak didik secara aktif, gigih, sungguh-sungguh, penuh atensi, serius dan bersaing di pengajarannya.

Terdapat 2 faktor yang jadi pemicu munculnya sesuatu perilaku disiplin ialah kebijaksanaan ketentuan tersebut dan pemikiran seorang kepada nilai tersebut (Subari, 1991: 166). Peraturan dibuat agar dilakukan supaya tujuan yang diidamkan dapat berhasil. Tidak seluruh individu sepatutnya terhadap ketentuan yang dibuat. Bila ketentuan dianggap baik, berarti kita perlu melakukan ketentuan yang tersedia. Kebalikannya bila ketentuan yang dibuat dianggap tidak baik, berarti kita tidak perlu mematuhi peraturan yang dibuat. Ketentuan yang tidak mempunyai hukuman jelas akan membuat orang tidak menaati kebijakan yang tersedia.

Peraturan dengan sanksi yang tegas akan membuat masyarakat patuh pada disiplin yang ada. Sikap disiplin atau sikap disiplin terhadap seseorang, khususnya siswa, memiliki karakteristik kedisiplinan yang berbeda-beda. Ada siswa dengan disiplin kuat dan siswa dengan disiplin buruk. Tingkat kedisiplinan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut, antara lain yaitu:

- a. Anak itu sendiri, faktor ini pengaruh ketertiban anak. Maka sebab itu untuk melakukan penanaman ketertiban dalam diri anak wajib dicermati bermacam faktor mengenai anak mempunyai potensi dan kepribadian yang tidak sama. Pengetahuan yang cermat dan akurat dari masing-masing anak akan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan indoktrinasi disiplin.
- b. Sikap Pendidik Selain faktor anak, sikap pendidik juga mempengaruhi kedisiplinan anak. Sikap pendidik yang baik hati dan penyayang dapat berhasil menanamkan kedisiplinan pada anak. Ini dimungkinkan karena, secara alami, anak-anak cenderung mematuhi pendidik yang berperilaku lebih baik. Sebaliknya sikap seorang pendidik yang kasar, kasar, tidak peduli dan kurang wibawa akan berdampak pada disiplin sekolah.

Lingkungan yang ada ini menjadi faktor lingkungan yang turut mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Kondisi lingkungan pengaruh proses serta hasil pendidikan, mencakup lingkungan fisik, teknologi, maupun sosial. Lingkungan fisik merujuk kepada lingkungan sekolah, rumah serta warga. Lingkungan teknologi berbentuk alat ataupun instrumen fisik maupun lingkungan sosial berbentuk lingkungan antarorang merujuk kepada sosial budaya warga khusus. Ketiga lingkungan itu pula pengaruh ketertiban seorang, terutama mahasiswa

Dalam memberi dorongan anak supaya disiplin belajar membutuhkan sebagian cara atau metode:

- a. Pengontrolan langsung serta tidak langsung. Pengontrolan langsung seperti dengan pengawasan kegiatan pembelajaran di kelas, pengawasan orang tua di rumah, pemeriksaan fisik dan kesehatan, serta penyelenggaraan sekolah. Pengawasan tidak langsung, misalnya melalui pemberian pekerjaan rumah dan melalui penilaian pembelajaran atau ulangan harian.

- b. Pembinaan bisa dilaksanakan dengan membagikan bimbingan di kelas, membagikan penggambaran keteladanan tindakan beserta sikap yang baik dalam wujud pengajar, orang tua maupun lingkungan anak.
- c. Memberikan pembinaan yang mengembangkan bakat atau potensi yang dimiliki anak, memberikan penghargaan kepada anak atas prestasinya, dan menghukum anak yang melanggar peraturan atau ketentuan. di bidang pembinaan pribadi. Melalui layanan pembelajaran diharapkan disiplin belajar siswa dapat meningkat dan lebih baik.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah orang fungsional yang bertanggung jawab memimpin sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang mengajar dan siswa yang menerimanya. Bahkan kepala sekolah dapat memberikan disiplin kepada siswa. Kemudian disiplin adalah sikap moral yang dibentuk siswa atas dasar nilai-nilai moral melalui rangkaian proses perilaku yang menunjukkan nilai-nilai seperti ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertarikan. Kondisi lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan, kondisi lingkungan tersebut meliputi lingkungan fisik, lingkungan teknologi dan lingkungan sosial budaya. Lingkungan fisik mengacu pada lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat. Lingkungan teknis berupa lingkungan sarana atau prasarana fisik, dan lingkungan sosial budaya berupa lingkungan antar individu, yang mengacu pada budaya sosial masyarakat tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H. 2014 *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung :Pustaka Setia
- Bambang Sunggono, Op. Cit, hlm.31.
- Hurlock, E.B (2002). *Psikologi Perkembangan*. 5th edition. Erlanga: Jakarta.
- Priansa, D.J., dan Somad, R. 2014. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2006), *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno Hadi, *metodologi penelitian research*, Andi Offset, Yogyakarta, 2002, hlm 9.
- Starawaji. 2009. *Pengertian Efektivitas*. Tersedia pada <http://Starawaji.wordpress.com/2009/05/01/pengertian-efektivitas/> Diakses 12 Januari 2014.
- Syaid Ahmad Al Hasyimi (1990), *Muhtarul Hadits*. Pustaka Amani. Tarmizi.wordpress.com. (2008). *Antara Hukuman dan Disiplin Sekolah*. Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung, Citra Umbara, 2003 Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 (2003) Jakarta : Absolut
- Wahjosumidjo. 2001. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* Jakarta: Rajagrafindo Persada.